

Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT) Pada Anak Usia Dini

Mela Melati Soleha¹, Ratna Anjani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

Email : mellamelati178@gmail.com ²ratnaanjani@upi.edu

(Diterima: 09 Mei 2024; Direvisi: 15 Januari 2025; Diterbitkan: : 31 Januari 2025)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
BBCT, Early Childhood learning approach	<i>This article reviews the application of the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) approach in Early Childhood Education. BCCT is a child-centered learning method that integrates directed play strategies with center and circle methods. The purpose of this article is to comprehensively explore the concept, implementation, and evaluation of BCCT in the context of Early Childhood Education. The method used is a literature study by reviewing various sources related to BCCT. The main findings reveal that BCCT is effective in optimizing early childhood development holistically through stimulation of multiple intelligences in structured play activities. BCCT implements seven learning centers by utilizing four types of footholds to support children's growth. In addition, BCCT has a comprehensive evaluation system integrated in the learning process. The contribution of this article in the field of early childhood education is to provide in-depth insight into the application of BCCT as an innovative child-centered approach, so that it can be a reference for educators and stakeholders in optimizing the early childhood learning process.</i>

Kata kunci:	Abstrak
BBCT, Anak Usia Dini, Pendekatan Pembelajaran	Artikel ini mengulas penerapan pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). BCCT merupakan metode pembelajaran berpusat pada anak yang mengintegrasikan strategi bermain terarah dengan metode sentra dan lingkaran. Tujuan artikel ini adalah mengupas secara komprehensif konsep, implementasi, dan evaluasi BCCT dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber terkait BCCT. Temuan utama mengungkapkan bahwa BCCT efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini secara holistik melalui stimulasi kecerdasan majemuk dalam kegiatan bermain

	yang terstruktur. BCCT menerapkan tujuh sentra pembelajaran dengan memanfaatkan empat jenis pijakan untuk mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, BCCT memiliki sistem evaluasi komprehensif yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kontribusi artikel ini dalam bidang PAUD adalah memberikan wawasan mendalam tentang penerapan BCCT sebagai pendekatan inovatif yang berpusat pada anak, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan proses belajar anak usia dini.
--	---

I. PENDAHULUAN

PAUD, yang ditujukan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, merupakan tahap krusial dalam membangun fondasi holistik bagi perkembangan optimal mereka. Lebih dari sekadar tempat belajar, PAUD menyediakan lingkungan yang kondusif dan penuh stimulasi, memungkinkan anak-anak untuk menumbuhkan dan memaksimalkan berbagai potensi diri mereka. Proses belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah interaksi yang aktif dan dinamis antara pendidik dan anak didik. Dalam proses ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu anak-anak dalam proses belajar dan tumbuh kembang dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka (Susanto & Mulyasa, dalam Jf & Azmi, 2022). Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada masa ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan yang pesat dengan karakteristik dan tingkat pengetahuan yang unik dan berbeda-beda pada setiap individu.

Bagi anak usia dini, bermain adalah dunia tanpa batas. Di sanalah mereka bebas berekspresi, belajar, dan berkembang dengan penuh keceriaan (Suary et al., 2022; Wiguna et al., 2023; Putriani et al., 2022). Lebih dari sekadar hiburan, bermain merupakan kebutuhan penting bagi anak. Melalui bermain, mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan kegiatan bermain dalam pembelajaran PAUD, dengan melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan anak.

Pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan aktivitas bermain di Pendidikan Anak Usia Dini (Fauziddin; Hijriati; Musfiroh; Rindaningsih dalam Ardiana & Widiastuti, 2020). Pendekatan ini menyediakan kerangka kerja yang ideal untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

Beyond Center and Circle Time (BBCT) adalah pendekatan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada stimulasi kecerdasan majemuk melalui kegiatan bermain terarah. Metode ini memberikan kesempatan luas bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri (Harsono; Iswantiningtyas & Wulansari dalam Hesti, 2021). BCCT dikembangkan berdasarkan pendekatan Montessori, High Scope, dan Reggio Emilio, dicetuskan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* di Florida, Amerika Serikat (Samad & Alhadad dalam Anggraini, 2020).

Pendekatan BCCT merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan kegiatan belajar utama dipusatkan pada sentra bermain dan aktivitas lingkaran.

Pembelajaran berbasis sentra menjadi pusat kegiatan bermain anak, di mana mereka diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi dan perkembangannya sesuai tahapan usia melalui stimulasi terpadu. Guru berperan dalam mewujudkan strategi pembelajaran sentra ini di dalam kelas (Wiguna, 2021; Wiguna & Oka, 2023; Wiguna, Dewi, 2020; Hayati, 2022).

Dari uraian sebelumnya, ketertarikan penulis tertuju pada pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang diterapkan dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat potensinya dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar bagi anak usia dini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji pendekatan pembelajaran pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, sementara studi literatur membantu menganalisis literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, dimulai dengan analisis fenomena yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran pada anak usia dini. Selanjutnya, peneliti menentukan metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi yang melibatkan pengumpulan dokumen terkait, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode kajian pustaka, menggunakan teknik analisis dokumen yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BBCT) pada anak usia dini. Hasil temuan penelitian disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan berdasarkan data serta literatur yang telah dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Studi literature menunjukkan bahwa pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan potensi anak usia dini secara menyeluruh. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan bermakna (Hayati, 2022; Anggraini, 2020). BCCT menerapkan tujuh sentra pembelajaran yang masing-masing dirancang untuk menstimulasi aspek perkembangan tertentu, seperti kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, serta penanaman nilai spiritual (Yudhistira dan Massardi dalam Irna, 2020; Wahyuningsih, 2020). Sentra yang dimaksud meliputi sentra persiapan, balok, seni, bahan alam, iman dan takwa, bermain peran kecil, dan bermain peran besar.

Pendekatan ini juga menggunakan empat jenis pijakan pembelajaran yang membentuk alur belajar secara sistematis, yaitu pijakan lingkungan bermain, sebelum bermain, saat bermain, dan setelah bermain. Keempat pijakan tersebut membantu guru memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak (Ramadhanti dan rekan, 2018; Wahyuningsih, 2020; Hayati, 2022). Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar, memberikan stimulus

yang tepat, serta mendampingi anak dalam proses bermain tanpa mendominasi aktivitas (Wahyuningsih, 2020; Hayati, 2022).

Selain itu, BCCT dilengkapi dengan sistem evaluasi yang menyeluruh dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan anak, pengajuan pertanyaan terbuka, dokumentasi hasil karya, dan penilaian terhadap pencapaian perkembangan mereka (Zahro dalam Ardiana dan Widiastuti, 2020; Mustari, 2018). Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pelaporan kepada orang tua dan menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu anak (Amini, Ma'rifah, dan Muthmainnah dalam Ardiana dan Widiastuti, 2020). Berdasarkan hasil-hasil tersebut, pendekatan BCCT terbukti mampu menciptakan proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan anak secara utuh.

2. Pembahasan

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) lahir dari kolaborasi *Creative Center for Childhood Research Training* di Florida, AS, dan *Creative Pre School Florida*. Dikembangkan selama lebih dari 25 tahun, BCCT terbukti efektif dalam mengoptimalkan proses belajar anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (Hayati, 2022). BCCT memadukan elemen penting dari pendekatan Montessori, High Scope, dan Reggio Emilia (Irna; Samad & Alhadad dalam Anggraini, 2020), menghasilkan kerangka pembelajaran holistik dan berpusat pada anak.

Pendekatan BCCT dalam PAUD menekankan stimulasi menyeluruh pada berbagai kecerdasan anak. Hal ini dicapai melalui penerapan permainan terarah dan penciptaan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan pengembangan pengetahuan anak. Berbeda dengan metode belajar tradisional yang menekankan pada mengikuti instruksi, meniru, dan menghafal, pendekatan BCCT menghadirkan ruang bagi anak untuk menjelajah berbagai hal baru dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan pengalaman sebelumnya (Anggraini, 2020).

Beyond Centers and Circle Time (BBCT) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini mengandalkan sentra-sentra atau pusat-pusat kegiatan bermain serta sesi lingkaran sebagai inti kegiatannya. Anak diberikan kebebasan untuk memilih permainan sesuai minat mereka di berbagai sentra yang telah disediakan. Dengan cara ini, potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan secara maksimal (Kholifah & Hendarwati, 2018; Hayati, 2022). Sebelum penerapan luas, metode sentra dan lingkaran diteliti bertahun-tahun oleh para ahli PAUD untuk menguji efektivitasnya dalam memberi manfaat bagi anak-anak (Rusdi & Handajani, 2018).

Metode pembelajaran Sentra dan Lingkaran dirancang khusus untuk anak usia dini, dengan fokus utama pada sentra-sentra yang disusun membentuk lingkaran. Menurut Kholifah dan Hendarwati (2018), pendekatan ini didasarkan pada tiga prinsip utama:

- a) Pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan seluruh kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.
- b) Pembelajaran berpusat pada anak, menjadikan mereka aktor utama dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu anak mengeksplorasi dan belajar mandiri.

- c) Pembelajaran melalui bermain. Bermain merupakan wadah utama proses belajar anak, di mana mereka dapat menyerap pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan natural.

Sentra dalam metode ini dapat diibaratkan sebagai ruang bermain yang dirancang khusus oleh guru. Di setiap sentra, dilengkapi berbagai alat dan media sesuai tujuan belajar. Guru merancang pembelajaran harian terstruktur melalui rangkaian bermain yang saling terhubung.

Menurut Saleh, M, & Wismiarti (dalam Irna, 2020), setiap sentra memiliki fokus utama yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan anak di sentra memiliki makna dan tujuan yang jelas.

Wahyuningsih (2020) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis permainan utama dalam sentra bermain:

- a) Bermain pembangunan. Anak merangsang kreativitas dan imajinasi mereka dengan membangun struktur atau benda-benda tertentu.
- b) Bermain fungsional. Anak berlatih keterampilan motorik dan belajar menggunakan berbagai alat bermain.
- c) Bermain sosial atau bermain peran. Anak berkembang secara sosial dan emosional dengan berinteraksi dan bermain bersama teman-teman mereka.

Metode Sentra dan Lingkaran menghadirkan cara belajar yang inovatif, menarik, dan optimal bagi anak usia dini. Berpusat pada kebutuhan dan minat individu, metode ini mendorong perkembangan menyeluruh, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik.

Pembelajaran sentra dan lingkaran di Kurikulum Merdeka menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak melalui bermain di sentra. Pijakan ini berfungsi sebagai rangsangan fleksibel yang disesuaikan dengan target perkembangan anak, membantunya melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian Ramadhanti dkk. (2018), terdapat empat pijakan bermain yang esensial, yaitu: (1) pijakan lingkungan bermain; (2) pijakan sebelum bermain; (3) pijakan saat bermain; dan (4) pijakan setelah bermain.

- a) Pijakan lingkungan bermain

Guru berperan sebagai pengatur dengan mempersiapkan lingkungan bermain sehari sebelum pembelajaran. Tema dan alat bermain pun disiapkan. Penataan ini bertujuan agar anak langsung memulai belajar saat datang ke kelas. Pengelompokan anak dilakukan berdasarkan usia dan tingkat perkembangan (Wahyuningsih, 2020; Hayati, 2022).

- b) Pijakan sebelum bermain

Tahap ini merupakan kolaborasi antara guru dan anak:

- (1) membuka pembelajaran: guru menyapa anak, mengecek kehadiran, dan memimpin doa pembukaan (bergantian);
- (2) mengaitkan tema: guru menjelaskan tema dengan contoh dari kehidupan sehari-hari;
- (3) memperjelas pemahaman: guru membacakan cerita atau dongeng;
- (4) apersepsi: guru menanyakan isi cerita dan menghubungkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan;
- (5) pengenalan alat: guru memperkenalkan alat permainan edukatif dan tempatnya;

- (6) aturan permainan: guru menjelaskan aturan permainan secara demokratis dengan kesepakatan bersama;
- (7) panduan penggunaan: guru menjelaskan cara penggunaan alat, tanda dimulainya dan diakhirinya permainan, serta cara mengembalikan alat; dan
- (8) manajemen waktu: guru membatasi waktu bermain 15 menit untuk memberi ruang lebih banyak pada pembelajaran inti (Wahyuningsih, 2020).

c) Pijakan saat bermain

Anak menjadi aktor utama, sedangkan guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping. Guru mengamati tanpa ikut bermain, kecuali jika ada kendala yang tidak bisa diatasi anak. Berikut kegiatannya:

- (1) mengantar anak ke tempat permainan yang telah disiapkan;
- (2) memberikan panduan cara menggunakan alat permainan edukatif bagi anak yang belum bisa;
- (3) memberikan stimulasi kepada anak dengan pertanyaan;
- (4) mencatat jenis permainan yang dimainkan anak;
- (5) karya anak dikumpulkan dengan label nama dan tanggal;
- (6) mendokumentasikan pencapaian perkembangan anak; dan
- (7) durasi bermain dibatasi 60 menit. Menjelang akhir waktu, guru mengumumkan bahwa permainan akan segera selesai (Wahyuningsih, 2020).

d) Pijakan setelah bermain

Anak dibiasakan untuk merawat alat permainan edukatif dengan mengambil dan mengembalikannya. Berikut kegiatannya:

- (1) anak diminta untuk membersihkan dan merapikan semua alat permainan sebelum dikembalikan;
- (2) anak diminta untuk mengembalikan alat permainan edukatif yang telah digunakan ke tempat semula;
- (3) meminta anak duduk melingkar setelah membereskan alat; dan
- (4) pertanyaan terkait kegiatan bermain diajukan kepada anak untuk melatih daya ingat dan kemampuan mengungkapkan pendapat (Wahyuningsih, 2020).

Berdasarkan penelitian Yudhistira & Massardi (dalam Irna, 2020), terdapat 7 sentra yang dapat diimplementasikan dalam PAUD untuk mendukung perkembangan anak secara holistik, yaitu:

a) Sentra persiapan (literasi/cslistung)

Sentra ini berfokus pada pengembangan kemampuan literasi awal anak, termasuk membaca, menulis, dan berhitung. Alat permainan edukatif yang tersedia di sentra ini meliputi buku cerita, kartu kata, kartu huruf, kartu angka, dan bahan-bahan untuk menyimak, bercakap-cakap, persiapan menulis, dan berhitung.

b) Sentra balok

Sentra balok melatih berbagai aspek kemampuan anak, seperti motorik kasar, spasial, kinestetik, dan matematika. Di sentra ini, anak dapat membangun berbagai struktur menggunakan balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, serta belajar mengenal konsep ruang dan perhitungan.

c) Sentra seni

Sentra seni memfasilitasi eksplorasi dan ekspresi kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan seni, seperti melukis, menggambar, mewarnai, dan bermain musik. Alat permainan edukatif yang tersedia di sentra ini meliputi alat musik tradisional dan modern, alat melipat, menggunting, dan bahan-bahan seni lainnya.

d) Sentra bahan alam

Sentra bahan alam memungkinkan anak untuk belajar mengenal dan berinteraksi dengan berbagai bahan-bahan alami, seperti air, pasir, tanah liat, biji-bijian, dan lainnya. Sentra ini membantu anak mengembangkan pemahaman sains dan sensorimotor sejak dini.

e) Sentra imtaq

Sentra imtaq menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan agama, seperti bermain peran menjadi tokoh agama, membaca cerita islami, dan mempelajari asmaul husna.

f) Sentra bermain peran kecil

Sentra bermain peran kecil memungkinkan anak untuk berimajinasi dan berekspresi melalui berbagai peran, seperti dokter, guru, atau pedagang. Sentra ini membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan komunikasi.

g) Sentra bermain peran besar

Sentra bermain peran besar menyediakan ruang yang lebih luas bagi anak untuk bermain peran dengan alat-alat yang lebih realistis, seperti dapur mini, toko, atau rumah sakit. Sentra ini membantu anak mengembangkan kemampuan kerjasama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Implementasi 7 sentra pembelajaran di PAUD diharapkan dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan motorik.

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) tak hanya unggul dalam merancang kegiatan belajar yang berpusat pada anak, tetapi juga memiliki sistem evaluasi yang komprehensif untuk menilai perkembangan dan hasil belajar anak (Mustari, 2018). Evaluasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Zahro (dalam Ardiana & Widiastuti, 2020), merupakan proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam pembelajaran, menilai setiap aktivitas, proses, dan hasil karya anak secara menyeluruh (holistik). Proses evaluasi dalam BCCT diwujudkan melalui beberapa langkah:

a) Observasi.

Guru mengamati aktivitas anak dengan cermat, memperhatikan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan belajar dan menyelesaikan tugas.

b) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali gagasan dan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari.

c) Dokumentasi

Setiap momen penting dalam proses belajar anak, baik proses maupun hasil karyanya, didokumentasikan dengan baik.

d) Penilaian

Berdasarkan observasi, pertanyaan, dan dokumentasi, guru memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan dan hasil belajar anak.

Hasil evaluasi anak dibagikan kepada orang tua untuk gambaran perkembangannya. Pelaporan kegiatan harian dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan pelaporan perkembangan dilakukan di akhir semester. Seperti yang ditegaskan oleh Amini, Ma'rifah, dan Muthmainnah (dalam Ardiana & Widiastuti, 2020), evaluasi PAUD bukan hanya pemberian nilai, tapi proses penting untuk mengumpulkan data dan bukti perkembangan anak dan hasil belajarnya. Hal ini memungkinkan guru untuk memonitor kemajuan anak secara individual dan memberikan dukungan yang tepat untuk memaksimalkan potensinya.

Dengan demikian, evaluasi dalam pendekatan BCCT bukan hanya alat ukur, tetapi juga alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu anak mencapai perkembangan optimal.

SIMPULAN

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada anak (*student-centered*) dengan menggabungkan strategi pembelajaran efektif, metode sentra, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini terbukti mampu mengembangkan berbagai keterampilan anak sejak dini. Model pembelajaran sentra dalam BCCT mendorong anak untuk membangun pengetahuannya melalui berbagai pengalaman bermain yang terstruktur. Setiap sentra dirancang dengan cermat untuk memicu rasa ingin tahu dan kreativitas anak, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendukung.

Efektivitas penerapan BCCT bukan ditentukan oleh harga alat permainan, tetapi oleh kreativitas dan inovasi pendidik dalam merancang kegiatan belajar dan bermain yang menarik dan edukatif. Pendidik dapat memanfaatkan bahan alam dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang murah dan efektif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Agar pendekatan BCCT berjalan optimal, guru harus mampu: (1) memfasilitasi terciptanya informasi baru; (2) memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan merealisasikan idenya; (3) dan mendukung proses belajar dan bermain anak sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Lebih dari sekadar aktivitas fisik, bermain dalam BCCT menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak didik. Guru harus mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan bermain dan memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan makna dan manfaat bagi anak. Penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang tepat terbukti efektif dalam membangun keterampilan dan karakter anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 20–27. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22188>

- Ardiana, D. N., & Widiastuti, A. A. (2020). Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 795. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.707>
- Gunada, I. W. A., & Sutajaya, I. M. (2023). Pendidikan Agama Hindu Pada PAUD dan Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tri Hita Karana. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 167-180. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.801>
- Hayati, N. (2022). Metode Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) Untuk Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.51675/alzam.v2i1.250>
- Hesti, H. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Action Research Journal*, 1(2), 223-229. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2879>
- Irna. (2020). Implementasi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) Pada Model Pembelajaran BCCT Atau Sentra Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *FASCHO: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(2), 52-59. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/42>
- Jf, N, Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60-72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Kholifah, R, N., Hendarwati, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini Kelompok Usia 3-4 Tahun Di Pos PAUD Nusa Indah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 75-89. <https://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3608>
- Ramadhanti, M., Edwita, & Sumantri, M. S. (2018). Media Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(1), 55-66. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2879>
- Rusdi, A. A., & Handajani, R. P. (2018). Evaluasi Ruang Gerak dengan Pendekatan Metode Pembelajaran BCCT Pada Pendidikan Pra Sekolah (Studi Kasus: BSS Children Center). *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/590>
- Suary, N. P. C. P., Mawarini, N. K. A., Sukerti, I. G. A., Yun, C., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Praktik Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menempel Dan Menggunting. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 195-205. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i2.803>
- Wahyuningsih, D. (2020). Model Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini Sesuai Dengan Tahap Perkembangan. *Dunia Anak Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 58-69. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v3i1.930>
- Wiguna, I. B. A. A. (2021). Strategi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. In Maesaroh Lubis (Ed.), *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19* (Book Chapt, p. 115). tasikmalaya: EDU Publisher.

- Wiguna, I. B. A. A., Ekaningtyas, N. L. D., Saridewi, D. P., Wiasti, N. K., Amni, S. S., Yasa, I. M. A., ... Widari, N. M. S. P. (2023). Integrasi Pembumian Pembelajaran Sains Anak Usia dini dengan Pendekatan STEAM di PAUD Mutiara Hati Rinjani. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.963>
- Wiguna, I. B. A. A., & Oka, A. A. G. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.991>
- Wiguna, I. B. A. A., Putriani, N. G. A. N., & Arini, N. M. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM MENGANYAM DENGAN MEDIA ORIGAMI. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1740>
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta ; Dewi, K. A. T. R. (2020). Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 210-220. [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v6i2.1449](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v6i2.1449)